

**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk
Meningkatkan Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas Siswa SMP
Negeri 1 Borong**

Avelina Novia Pahlawati¹, Muhamad D. Pua Upa², Putu Agus Indrawan³

¹ Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ novaavelina@gmail.com

² Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ muhamadpuaupa13@gmail.com

³ Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ putu.indrawan@staf.undana.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with discussion techniques to increase understanding of the dangers of free sexual behavior of SMP Negeri 1 Borong students. This study uses a quantitative approach with a type of pre-experiment research with a one-group pre-test and post-test research design. This research was conducted at SMP Negeri 1 Borong with a population of 713 people and a sample of 10 people. The sampling technique used was the probability sampling method. Data collection techniques using a questionnaire Understanding Sex Behavior. The data analysis technique used is descriptive analysis and paired sample t-test analysis with the help of SPSS Windows 26 Version. The results showed that after being given treatment there was a difference in increasing understanding of sexual behavior. The contribution of group guidance with discussion techniques to increase understanding of the dangers of free sexual behavior is 17.3%. Thus group guidance services can be used by counseling teachers in increasing understanding of the dangers of free sexual behavior in students.

Keyword: Group Guidance, Discussion Techniques, The Dangers of Free Sex Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian one group pre test dan post test. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Borong dengan jumlah populasi 713 orang dan sampel 10 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket Pemahaman Perilaku Seks. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji beda paired sample t test dengan bantuan SPSS Windows 26 Version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment terdapat perbedaan peningkatan pemahaman Perilaku seks. Kontribusi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas yaitu sebesar 17,3%. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas pada siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Bahaya Perilaku Seks Bebas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2016). Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Sartika & Yandri, 2019).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2012). Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Karena remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena suka sama suka dan saling mencintai satu sama lain. Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. (Aneka Sari, 2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang memiliki pemahaman bahaya seks bebas rendah, dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Borong bahwa beberapa siswa yang ada disekolah tersebut ketahuan melakukan kegiatan seksual baik itu secara Aktif maupun secara Pasif tanpa pengawasan. Bentuk kegiatan seksual secara aktif biasanya seperti berciuman dan melakukan hubungan seks, sedangkan secara pasif biasanya seperti menonton film porno. Guru BK juga menyatakan bahwa di SMP Negeri 1 Borong belum pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, selain itu juga kurang adanya pantauan dari orang tua dan juga pembina asrama bagi anak yang tinggal di asrama sehingga siswa bebas melakukan apa yang mereka inginkn. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Borong, yang mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami bahaya dari perilaku seks bebas. Pernyataan tersebut diberikan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut bahkan ada siswa yang ketahuan hamil dan menghamili.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretes-posttest design*. Subyek diobservasi dua kali (*pre-test* dan *post-test*). Desain

eksperimen ini digunakan karena pengukuran pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti.

Sumber Data

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian atau objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Borong yang berjumlah 713 siswa.

Tabel 1. *Populasi penelitian*

NO	Kelas	Populasi
1.	VII	223
2.	VIII	250
3.	IX	240
	Jumlah	713

Sumber: Guru SMPN 1 BORONG

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *proportional stratified random sampling*, *proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata, dan teknik ini di gunakan bila populasinya mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata. *pre test* akan diberikan pada beberapa kelas tertentu VIIA, kelas VIIIA, kelas IXA yang berjumlah 84 siswa. Berdasarkan hasil *pre test*, siswa-siswi yang menunjukkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas yang rendah akan dijadikan anggota sampel dengan jumlah 10 dilihat dari hasil *pre test* yang terendah.

Teknik Pengumpulan Data

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket skala guttman dengan jenis pilihan ganda dan isian untuk memperoleh data tentang pemahaman bahaya perlakuan seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong. Sugiyono (2003) menyatakan bahwa skala guttman biasanya akan digunakan jika peneliti membutuhkan jawaban yang tegas terhadap isu atau permasalahan yang akan diteliti. Umumnya pada skala ini, pilihan yang diberikan hanya ada dua, ke arah positif atau ke arah negatif Dengan skala guttman, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Skala penelitian ini yaitu Sekala *guttman* dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan uraian jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan rendah nol. Uraian kisi-kisi dalam skalanya sebagai berikut:

Tabel 2. alternatif jawaban

No	Pilihan jawaban	Bobot skor	
		Benar	Salah
1	A	1	0
2	B	1	0
4	C	1	0
5	D	1	0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran pemahaman bahaya perilaku seks bebas (pre test)

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 84 siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Borong, diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-4 Skor isian dan pilihan ganda 0-1 untuk tertinggi variabel pemahaman bahaya perilaku seks bebas adalah 22,20 dan skor terendah adalah 15,74. Skor tertinggi diperoleh dengan cara jumlah item pertanyaan dikali dengan skor tertinggi (30x4), sedangkan skor terendah diperoleh dengan cara jumlah item pertanyaan dikali dengan skor terendah (30x1). Maka rentangan skor pemahaman perilaku seks bebas adalah 120-30=90. Dengan

demikian setiap satuan deviasi standar bernilai $\sigma \frac{90}{10} = 9$ dan untuk *mean* adalah 30x3= 90. Nilai standar deviasi dan nilai *mean* sudah ditemukan, maka dapat menentukan batas-batas kategorisasi sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Gambaran umum pemahaman perilaku seks bebas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 3. Gambaran Data Pemahaman perilaku seks bebas (Pre Test)

No	Interval	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
1	>22,20	50	59,5%	Sangat Tinggi
2	18,97-22,20	24	28,5%	Tinggi
3	15,74-18,97	6	7.14%	Rendah
4	<15,74	4	4,76%	Sangat Rendah
Jumlah		84	100%	

B. Gambaran pemahaman bahaya perilaku seks bebas (post test)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman bahaya perilaku seks bebas setelah penerapan teknik diskusi melalui

layanan bimbingan kelompok pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Borong. Peningkatan tersebut terjadi pada 10 orang siswa /siswi yang diberikan *treatment* berupa teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok, dimana perbedaan hasil nilai rata-rata menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada nilai hasil *post test*. Data pemahaman perilaku seks bebas dari hasil pembagian angket yang disebar oleh peneliti pada 10 orang siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *diskusi*. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-4 untuk isian dan 0-1 untuk pilihan ganda. Skor sangat tinggi variabel pemahaman bahaya perilaku seks bebas adalah 39,66 dan skor terendah adalah 38,33. Skor tertinggi diperoleh dengan cara jumlah item pertanyaan dikali dengan skor tertinggi (30×4), sedangkan skor terendah diperoleh dengan cara jumlah item pertanyaan dikali dengan skor terendah (30×1). Maka rentangan skor pemahaman perilaku seks bebas adalah $120 - 30 = 90$. Dengan

demikian setiap satuan deviasi standar bernilai $\sigma \frac{90}{10} = 9$ dan untuk *mean* adalah $30 \times 3 = 90$. Nilai standar deviasi dan nilai *mean* sudah ditemukan, maka dapat menentukan batas-batas kategorisasi sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Gambaran umum pemahaman bahaya perilaku seks bebas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. Gambaran Data Pemahaman bahaya perilaku seks bebas (Post Test)

No	Interval	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
1	>39,66	8	80%	Sangat tinggi
2	39-39,66	2	20%	Tinggi
3	38,33-39	0	0%	Rendah
4	<38,33	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		10	100%	

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 26 For Windows. Dengan Kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	10
Mean	39.00

Normal	Std.	
Parameters ^{a,b}	Deviation	.667
Most Extreme	Absolute	.300
Differences	Positive	.300
	Negative	-.300
Kolmogorov-Smirnov Z		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *one sampel- kolmogorov- smirnov test*, diketahui nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Maka, $0,300 > 0,209$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini dibuktikan dengan hasil probabilitas SPSS yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya $0,011 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan varian kedua kelompok tersebut homogen (sama) dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan varian kedua kelompok tersebut tidak sama (tidak homogen).

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman bahaya perilaku seks bebas

Tabel. 6. Uji Homogenitas

Leave statistic	df1	df2	Sig.
9,398	2	7	0,215

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *test of homogeneity of variances*, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel $0,215 > 0,209$ dengan taraf signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian kedua kelompok tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah *pre test* pemahaman bahaya perilaku seks bebas berbeda secara signifikan dengan *post test* pemahaman perilaku. Rumusan hipotesis penelitian dalam uji T test ini adalah :

Ha : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas pada siswa SMP Negeri 1 Borong.

H0 : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 7. Uji Hipotesis *paired T-test*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair pre test	9.10	10	2.961	.936
1 post test	39.00	10	.667	.211

Tabel di atas menunjukkan rata-rata *pre test* sebesar 9,10, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 39,00. Artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dari rata-rata *pre test*. Melihat skor *post test* lebih tinggi dari skor *pre test* maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman bahaya perilaku seks bebas pada siswa SMP Negeri 1 borong setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pemahaman bahaya perilaku seks bebas sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori rendah dilihat dari intensitas pemahaman, siswa yang pemahamannya rendah. Setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan pemahaman bahaya perilaku seks bebas.

Tabel 8. Uji Berpasangan *Pre Test* Dan *Post Test* Pemahaman bahaya bahaya perilaku seks bebas

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre test-post test	-29.900	2.807	.888	-31.908	-27.892	-33.688	9	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pareid *t-test* sebesar 33,688 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 10-1 = 9$ maka diperoleh untuk t-tabelnya sebesar 1,833. Dengan demikian nilai t-hitung > t-tabel ($33,688 > 1,833$) dengan signifikan 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah, yang artinya H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara sebelum dan sesudah maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.069	3.397

a. Predictors: (Constant), Post test

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dicari dengan mengkuadratkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,173, sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 17,3%. Berikut perhitungannya:

$$R = R^2 \times 100\%$$

$$R = 0,173 \times 100\%$$

$$R = 17,3\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya kontribusi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas yaitu 17,3%. Sisanya $100\% - 17,3\% = 82,7\%$ yang disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian yang ikut mempengaruhi pemahaman bahaya perilaku seks bebas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat diketahui bahwa nilai *sig. 2(tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *paired sampel t test* diketahui nilai t_{hitung} sebesar 33,688 sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} terlebih dahulu dicari angka dengan rumus ($df = n - 1$). Jadi $df = 10 - 1 = 9$, maka nilai t_{tabel} dengan $df = 9$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,833. Sesuai dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t maka nilai $t_{hitung} 33,688 > t_{tabel} 1,833$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa adanya perbedaan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap pemahaman bahaya perilaku seks bebas. Pada penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas, dengan adanya peningkatan rata-rata *pre test* sebesar 9,10, sedangkan rata-rata *post test* sebesar 39,00. Artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dari rata-rata *pre test*. Melihat skor *post test* lebih tinggi dari skor *pre test* maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman bahaya perilaku seks bebas pada siswa. Penelitian ini juga didukung dari penelitian yang

dilakukan oleh Hermawan Supendi (2018) tentang “ efektivitas bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman tugas perkembangan siswa”. Penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman perkembangan pada siswa dengan hasil perhitungan uji paired sampel t-test dilakukan diperoleh nilai $t = -33,688$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan tugas perkembangan siswa anatar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Terdapat faktor lain yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas yaitu faktor dari orang tua dan juga lingkungan sekitar artinya tidak hanya dari teknik diskusi saja yang dapat mempengaruhi meningkatnya pemahaman bahaya perilaku seks bebas. Hal ini di dukung oleh Gendis (2013) tentang “penerapan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas” hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan skor pemahaman bahaya seks bebas setelah diadakan bimbingan kelompok menggunakan teknik home room, perhitungan yang didapatkan nilai paling kecil menjadi Thitung = 0 bila (.) taraf kesalahan 5% (uji 2 fihak), maka T tabel = 2 dengan N= 9. Dengan demikian (Thitung < T tabel) atau ($0 <$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penelitian ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seks bebas. Hal ini tidak terlepas dari dukungan orang tua untuk memberikan bekal agama yang kuat dan memberikan pengawasan serta memberikan pemahaman tambahan tentang bahaya seks bebas kepada putra dan putrinya, orang tua juga memberikan pengawasan kepada anak dalam mengakses internet agar tidak mencari situs-situs yang berbau pornografi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Borong, dapat disimpulkan bahwa;

1. Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa SMP Negeri 1 Borong diperoleh hasil perhitungan bahwa 10 orang siswa berada pada kategori sangat baik dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok dengan presentase $>75\%$ (77%-90%)
2. Gambaran pemahman bahaya perilaku seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berada pada kategori rendah sebanyak 10 orang dengan presentase 4,76% sebanyak 4 orang dengan kategori sangat rendah, 7,14% sebanyak 6 orang dengan kategori rendah. Sedangkan tingkat pemahaman bahaya perilaku seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami peningkatan dengan presentase 20% sebanyak 2 orang dengan kategori tinggi, 80% sebanyak 8 orang dengan kategori sangat tinggi.
3. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas siswa SMP Negeri 1 Borong

dibuktikan dengan nilai mean *post test* lebih tinggi dari nilai *pretest* yaitu $39.00 > 9.10$ Nilai *thitung* > *ttabel* yaitu $33.688 > 1.833$. Selain itu nilai hasil uji sampel paired T test asymp.sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku seks bebas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Muhamad D. Pua Upa, MS selaku dosen pembimbing I, yang telah dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan artikel ini serta kepada Putu Agus Indrawan, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang selalu dengan sabar dan bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneka Sari, L. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung. *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1). <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi Remaja Jakarta: P. In *TRaja Grafindo*.
- Tohirin. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. In *Jurnal Fokus Konseling: Vol. 2*.
- Arifah. (2021). Journal of Tompotika: Social,. *Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Teknik Diskusi Dalam* , Vol. 2 No. 4.
- Amti, P. D. E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachruddin, W. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1 , Mei* .
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. *jurnal bimbingan dan konseling islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3, No. 2, November* .
- Ghea Gendys. (2013). Penerapan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Volume 1 Nomer 1, Januari
- Hengka, N. A. (2021). Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 9, No. 4* .

- Kurniawan, D. E. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 02 Number 01* .
- Mu'awanah, E. d. (2009). Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Nasution, M. (2019). *buku Bimbingan Konseling "Konsep"*. medan.
- Nurhidayati, D. (2013). Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks. *Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA Volume 01 Nomor 01* .
- Nurihsan, A. (2006). Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. *Bandung: Refika Aditama*.
- Putra1, D. S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok. *jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 2 Juni* .
- Putri, G. G. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomer 1 Tahun* .
- Susanti, E. (2013). Persepsi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 3 Tahun* .
- Respati. (2019). Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* .
- Safitri1, H. H. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam. *Program Studi Bimbingan dan Konseling Vol. 5, No. 1, Januari* .
- Sari, R. M. (2017). Usaha Meningkatkan Informasi Seksual Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Ipa 2 Sma Negeri 1 Gamping. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Yogyakarta*
- Sartika1, H. Y. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Counseling & Development* .
- Sarwono, W. S. "Psikologi remaja edisi 5." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2011).
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung, Alfabeta* .
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: alfabetha*.
- Sukardi. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. *Yogyakarta: Bumi Askara* .
- Sukardi,. *pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*, jakarta: renika cipta. 2008
- Sari, L. a. (2018). PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN. *Skripsi* .
- Tohirin. (2014). Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. *Jakarta: Rajawali Pers*.